

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kualitas bahan baku, proses produksi, dan inovasi terhadap nilai tambah produk batik di Kecamatan Plered, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tambah produk batik pada pengusaha batik di Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Kualitas bahan baku yang baik membantu pengusaha dalam menghasilkan produk batik yang lebih rapi, memiliki warna yang lebih tajam, daya tahan yang lebih baik, serta tampilan produk yang lebih menarik. Ketersediaan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan juga mendukung kelancaran kegiatan produksi sehari-hari. Dengan penggunaan bahan baku yang berkualitas dan pemasok yang dapat dipercaya, pengusaha batik dapat meningkatkan mutu produk, harga jual, dan nilai tambah produk batik yang dihasilkan.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tambah produk batik pada pengusaha batik di Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Proses produksi yang dilakukan secara teratur dan sesuai prosedur membantu pengusaha menjaga kualitas produk mulai dari persiapan bahan, pembuatan motif, pencantingan, pewarnaan, pengeringan, pelorodan, hingga finishing. Proses produksi yang baik dapat mengurangi risiko produk cacat, menjaga kerapian motif, meningkatkan ketajaman warna, serta menghasilkan produk akhir yang lebih berkualitas. Dengan proses produksi yang tertib dan efisien, nilai tambah produk batik dapat meningkat.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tambah produk batik pada pengusaha batik di Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Inovasi membantu pengusaha menciptakan produk yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Pembaruan motif, kombinasi warna, variasi desain, model produk,

serta cara pemasaran menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya tarik batik. Dengan adanya inovasi, produk batik tidak hanya mempertahankan nilai budaya lokal, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan selera konsumen modern, sehingga dapat meningkatkan harga jual, daya saing, dan nilai tambah produk batik.

4. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas bahan baku, proses produksi, dan inovasi secara bersama-sama secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tambah produk batik pada pengusaha batik di Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Nilai tambah produk batik terbentuk dari keterpaduan antara bahan baku yang berkualitas, proses produksi yang baik, serta inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Bahan awal seperti kain, pewarna, dan lilin akan memiliki nilai ekonomi, nilai estetika, dan nilai budaya yang lebih tinggi setelah melalui proses produksi dan pengembangan desain. Dengan pengelolaan ketiga aspek tersebut secara terpadu, pengusaha batik dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas, menarik minat konsumen, memiliki harga jual lebih tinggi, dan mampu bersaing di pasar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kualitas bahan baku, proses produksi, dan inovasi terhadap nilai tambah produk batik pada pengusaha batik di Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, maka diperoleh beberapa implikasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam bidang keilmuan maupun praktik pengembangan usaha batik. Implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi dari variabel kualitas bahan baku (X_1) menunjukkan bahwa bahan baku memiliki peran penting dalam menentukan mutu dan nilai tambah produk batik. Bahan kain, pewarna, dan bahan pendukung yang sesuai standar dapat menghasilkan produk dengan warna lebih baik, motif lebih rapi, daya tahan lebih kuat, serta tampilan yang lebih layak bersaing di pasar. Oleh karena itu, pengusaha batik perlu memperhatikan pemilihan bahan baku, menjaga hubungan dengan pemasok yang dapat dipercaya, serta mengelola persediaan bahan secara tepat agar proses produksi tidak

terganggu dan kualitas produk tetap konsisten.

2. Implikasi dari variabel proses produksi (X2) menunjukkan bahwa proses produksi yang terencana dan terkontrol dapat meningkatkan nilai tambah produk batik. Keteraturan tahapan produksi, ketepatan waktu pengerjaan, keterampilan pekerja, dan pemeriksaan kualitas menjadi bagian penting dalam menjaga mutu hasil akhir. Oleh karena itu, pengusaha batik perlu menerapkan prosedur kerja yang lebih jelas, melakukan pengawasan pada setiap tahapan produksi, serta meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar produk cacat dapat diminimalkan dan efisiensi produksi dapat ditingkatkan.
3. Implikasi dari variabel inovasi (X3) menunjukkan bahwa inovasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk batik. Pengembangan motif baru, pembaruan model, variasi produk, desain yang mengikuti selera pasar, dan peningkatan fungsi produk dapat membuat batik Plered lebih menarik bagi konsumen. Oleh karena itu, pengusaha batik perlu terus mengikuti perkembangan tren pasar, memperkuat kreativitas desain, serta mengembangkan produk yang tidak hanya mempertahankan ciri khas lokal, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan konsumen modern.
4. Implikasi secara simultan menunjukkan bahwa nilai tambah produk batik tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek, tetapi oleh kombinasi kualitas bahan baku, proses produksi, dan inovasi secara bersamaan. Ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam membentuk kualitas, daya tarik, dan nilai jual produk batik. Dengan demikian, upaya peningkatan nilai tambah produk batik di Kecamatan Plered perlu dilakukan secara terpadu, mulai dari pengadaan bahan baku yang baik, perbaikan sistem produksi, peningkatan keterampilan pekerja, hingga pengembangan inovasi produk yang berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha batik di Kecamatan Plered diharapkan dapat lebih memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan dalam produksi,

seperti pemilihan kain, pewarna, dan bahan pendukung lainnya. Pengusaha batik juga perlu menjaga kerja sama dengan pemasok yang mampu menyediakan bahan baku sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Selain itu, pengusaha perlu meningkatkan kedisiplinan dalam proses produksi melalui penerapan tahapan kerja yang teratur, pemeriksaan kualitas secara rutin, serta pengurangan produk cacat. Upaya tersebut dapat membantu meningkatkan mutu, daya tahan, keindahan, dan nilai jual produk batik.

2. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap pengembangan industri batik di Kecamatan Plered. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan peningkatan kualitas produksi, pendampingan inovasi desain, penguatan akses bahan baku berkualitas, bantuan peralatan produksi, serta fasilitasi pemasaran produk batik. Pemerintah juga diharapkan dapat mendorong program pemberdayaan yang berkelanjutan agar pengusaha batik mampu meningkatkan nilai tambah produk sekaligus menjaga identitas budaya batik Plered.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai tambah produk batik, seperti modal usaha, strategi pemasaran, digital marketing, keterampilan tenaga kerja, teknologi produksi, harga jual, dan daya saing produk. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas lokasi penelitian atau menggunakan pendekatan campuran agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai tambah produk batik.